

HUBUNGAN SOSIODEMOGRAFI WANITA USIA SUBUR DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS METODE IVA SOCIODEMOGRAPHIC RELATIONSHIP OF WOMEN REPRODUCTIVE AGE WITH EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER IVA METHOD

Yustina Ananti¹, Fatimah Sari²

¹Stikes Guna Bangsa Yogyakarta

²Stikes Guna Bangsa Yogyakarta

¹yustina010311@gmail.com, ²fatimahsari.gunabangsa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta. Prevalensi kanker tertinggi adalah Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk. Angka kanker di Yogyakarta berdasarkan survailens terpadu penyakit tahun 2017 di unit rawat jalan rumah sakit menunjukkan neoplasma ganas serviks uteri sebanyak 486 dan 196 kasus rawat inap. Meningkatnya angka kejadian kanker karena kurangnya program skrining yang efektif untuk mendeteksi keadaan sebelum kanker maupun kanker pada stadium dini termasuk pengobatannya sebelum proses invasif lebih lanjut. Data seksi Pengendalian Penyakit DIY tahun 2016 dilakukan pemeriksaan IVA diseluruh kabupaten/kota, capaian deteksi dini paling sedikit di Kabupaten Bantul (9,03%) dengan rata-rata di DIY 17,71%.

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan sosiodemografi wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Metode: Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan desain korelasional, jumlah sample 160 diambil dengan metode sampel area berdasarkan area geografis. Analisis data menggunakan aplikasi software program STATA 13.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara area geografis (p-value 0,026 OR : 0,577 CI 95% : 0,3565-0,9363), pendidikan (p-value 0,00 OR : 0,267 CI 95% : 0,1515-0,4735), riwayat kanker (p-value 0,000 OR : 0,044 CI 95% : 0,6138-0,1402), pengetahuan (p-value 0,046 OR : 1,629 CI 95% : 1,009-2,631).

Kesimpulan: Simpulan penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara area geografis, pendidikan, riwayat kanker dan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA. Disarankan kepada puskesmas dan institusi pendidikan kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan guna menumbuhkan kesadaran masyarakat.

Kata kunci : sosiodemografi, wanita usia subur, deteksi dini kanker serviks, pemeriksaan IVA

ABSTRACT

Background: *Cancer is one of the highest causes of death in the world. Based on GLOBOCAN, the International Agency for Research on Cancer in 2018 contained 18.1 million new cases with a mortality rate of 9.6 million. The highest cancer prevalence is Yogyakarta 4.86/1000 in population. The cancer rate in Yogyakarta is based on an integrated surveilens disease year 2017 in hospital outpatient shows a malignant neoplasm of cervical utero as much as 486 and 196 inpatient cases. Increased incidence rate of cancer due to lack of effective screening program to detect the condition before cancer or cancer in the early stage including treatment before the further invasive process. Data on Disease Control DIY 2016 conducted IVA examination throughout the district and city, least early detection in Bantul Regency (9.03%) With an average of 17.71% DIY.*

Objective: *Research aims to know the sociodemography relationships of women reproductive age with early detection behavior of cervical cancer methods IVA.*

Method: *This type of quantitative descriptive research with a cross sectional approach, using correlational design, the sample number of 160 was taken with a sample area method based on geographic area. Data analysis using the program software application STATA 13.*

Result: *The results showed there was a link between geographic area (P-value 0.026 OR: 0.577 CI 95%: 0.3565-0.9363), education (P-value 0.00 OR: 0.267 CI 95%: 0.1515-0.4735), Cancer history (P-Value 0.000 OR: 0.044 CI 95%: 0.6138-0.1402), knowledge (P-value 0.046 OR: 1.629 CI 95%: 1.009-2.631).*

Conclusion: *This research has a significant link between geographic area, education, history of cancer and knowledge with early detection behavior of cervical cancer method IVA. It is recommended to health care centers and institutions to improve counseling to foster public awareness*

Keywords: *sociodemography, women reproductive age, early detection of cervical cancer, examination of IVA*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian. Indonesia merupakan negara yang menduduki urutan ke 8 di Asia Tenggara untuk angka kejadian penyakit Kanker (136,2 per 100.000 penduduk). Hasil RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar)

tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi kanker dan tumor yaitu 1,79 per 1000 penduduk dibandingkan tahun 2013. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk.

Angka kejadian yang tertinggi untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Insidens kanker di Indonesia masih belum dapat diketahui secara pasti, karena belum ada registrasi kanker berbasis populasi yang dilaksanakan (Kemenkes RI, 2019). Angka kanker di Yogyakarta berdasarkan survailens terpadu penyakit (STP) di unit rawat jalan dan rawat inap rumah sakit tahun 2017 menunjukkan neoplasma ganas serviks uteri sebanyak 486 rawat jalan dan 196 kasus rawat inap. Jumlah kanker servik terbanyak kedua setelah kanker payudara. (Dinkes DIY, 2017).

Alasan utama meningkatnya kanker adalah karena kurangnya program skrining yang efektif dengan tujuan untuk mendeteksi keadaan sebelum kanker maupun kanker pada stadium dini termasuk pengobatannya sebelum proses invasif yang lebih lanjut. (Menkes RI, 2019). Data dari seksi Pengendalian Penyakit (P2) tahun 2016 dilakukan pemeriksaan IVA diseluruh kabupaten/ kota, capaian deteksi dini paling banyak yaitu Kota Yogyakarta (46,83%) dan yang paling sedikit di Kabupaten Bantul (9,03%) dengan rata-rata di DIY 17,71%. (Dinkes DIY 2017)

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimanakah hubungan sosiodemografi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA pada wanita usia subur? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sosiodemografi wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi berasal dari sel leher rahim. Penyebab kanker leher rahim disebabkan oleh infeksi Human Papiloma Virus tipe 16 dan 18 yang sering dijumpai di Indonesia (Depkes RI, 2009). Kanker leher rahim didahului dengan infeksi HPV. Penularan infeksi HPV hampir 100% melalui hubungan seksual. Penderita infeksi HPV umumnya tidak mengalami keluhan atau gejala, satu dari sepuluh orang perempuan yang terinfeksi HPV akan mengalami perubahan menjadi lesi pra kanker atau displasia pada jaringan epitel leher rahim. Lesi pra kanker dapat terjadi dalam waktu 2-3 tahun setelah infeksi, apabila lesi tidak diketahui dan diobati dalam waktu 3-17 tahun dapat berkembang menjadi kanker leher rahim (Depkes RI, 2009)

Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan mengamati leher rahim yang telah diberi asam asetat/ asam cuka 5% secara inspekulo, ditunggu sekitar sepuluh detik dan diamati dengan penglihatan mata telanjang

oleh dokter/bidan/paramedis. Diamati adanya perubahan warna memutih pada serviks yang menunjukkan adanya lesi prakanker. Metode ini cukup sederhana, murah, mudah, tidak nyeri dan hasilnya langsung dapat dilihat tanpa interpretasi laboratorik.

Pencegahan dan pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim di Indonesia, dilakukan pada perempuan usia 30-50 tahun. Hasil penelitian tentang “Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) untuk deteksi dini lesi prakanker serviks” terhadap 120 responden menyatakan bahwa pemeriksaan IVA mempunyai sensitivitas yang tinggi untuk deteksi dini lesi prakanker serviks (Wiyono dkk, 2008). Sulistiowati dkk (2014) melaporkan bahwa dari 3303 responden wanita, pengetahuan tentang HPV sebagai penyebab kanker serviks sebanyak 17,3%, pengetahuan faktor risiko kanker serviks kategori baik 19,3% dan pernah melakukan IVA 3,8%. Pengetahuan responden tentang penyebab dan faktor risiko kanker serviks masih rendah, perilaku pemeriksaan deteksi juga masih rendah.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Desain penelitiannya korelasional karena menganalisis hubungan sosiodemografi wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA. Penelitian dilakukan di Puskesmas wilayah Kabupaten Bantul DIY. Data dalam penelitian ini merupakan data primer, diambil dengan wawancara menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan terkait variabel penelitian terhadap sampel penelitian sebesar 160 responden. Analisis data penelitian ini menggunakan aplikasi software program STATA 13 untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Area Geografis Wanita Usia Subur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Area Geografis Wanita Usia Subur

No	Area geografis	frekuensi (f)	prosentase (%)
1	Daerah dataran dan perkotaan	80	50
2	Daerah perbukitan dan pantai	80	50
TOTAL		160	100

Sumber: Data Primer, 2019

Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden di area geografis atau daerah dataran dan perkotaan sama dengan di area geografis atau daerah perbukitan dan pantai.

2. Gambaran Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur

No	Pendidikan	frekuensi (f)	prosentase (%)
1	Pendidikan tinggi (SMA, PT)	116	72,5
2	Pendidikan rendah (SD, SMP)	44	27,5
TOTAL		160	100

Sumber: Data Primer, 2019

Sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi yaitu 72,5 %

3. Gambaran Riwayat Penyakit Kanker Dalam Keluarga

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Gambaran Riwayat Penyakit Kanker Keluarga Wanita Usia Subur

No	Riwayat penyakit keluarga	frekuensi (f)	prosentase (%)
1	Tidak memiliki riwayat kanker	149	93,125
2	Memiliki riwayat kanker	11	6,875
TOTAL		160	100

Sumber: Data Primer, 2019

Sebagian besar responden dalam penelitian tidak memiliki riwayat kanker servik pada keluarganya yaitu sebesar 93,12 %.

4. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur

No	Pengetahuan	frekuensi (f)	prosentase (%)
1	Pengetahuan kurang	75	46,875
2	Pengetahuan baik	85	53,125
TOTAL		160	100

Sumber: Data Primer, 2019

Pengetahuan responden tentang kankers servik baik yaitu sebesar (53,375%)

5. Gambaran Screening IVA Wanita Usia Subur

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Screening IVA Wanita Usia Subur

No	Screening IVA	frekuensi (f)	prosentase (%)
1	Pernah melakukan pemeriksaan IVA	71	44,375
2	Belum pernah melakukan pemeriksaan IVA	89	55,625
TOTAL		160	100

Sumber: Data Primer, 2019

Sebagian besar responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebesar 55.625%

6. Hasil Analisa Hubungan Area Geografis Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA

Tabel 6. Hubungan Area Geografis Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA

Kelompok Variabel	Pemeriksaan IVA		OR	CI		P
	ya	tidak		Batas Bawah	Batas Atas	
Area Geografis						
Dataran dan Kota	45	35	0,577	0,3565	0,9363	0,026
Perbukitan dan Gunung	26	54				
Total	71	89				

Sumber: Data Primer, 2019

Responden yang bertempat tinggal di area dataran dan kota yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 45 orang, dan yang bertempat tinggal di area geografis perbukitan dan pantai sebanyak 26 orang. Responden yang bertempat tinggal di area

geografis dataran dan kota melakukan IVA 0,577 lebih besar dibandingkan dengan responden yang bertempat tinggal di area perbukitan dan gunung dan secara statistik signifikan (nilai $p < 0,05$) berarti ada hubungan area geografis wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Dari hasil penelitian variabel Geografi yang bertempat tinggal di area dataran dan kota lebih banyak yang melakukan pemeriksaan IVA, disebabkan jarak rumah yang bertempat tinggal di area dataran dan kota dengan fasilitas kesehatan relatif dekat. Penggunaan Puskesmas di daerah terpencil antara lain dipengaruhi oleh akses pelayanan kesehatan. Kemudahan akses ke Puskesmas sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang berhubungan oleh beberapa faktor yaitu jarak tempat tinggal dan waktu tempuh ke sarana kesehatan. Pada responden yang bertempat tinggal di daerah area geografis perbukitan dan pantai belum semuanya melakukan pemeriksaan IVA karena disebabkan jarak tempat tinggal dan waktu tempuh ke sarana kesehatan.

7. Hasil Analisa Hubungan Pendidikan Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA

Tabel 7. Hubungan Pendidikan Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA

Kelompok Variabel	Pemeriksaan IVA		OR	CI		P
	ya	tidak		Batas Bawah	Batas Atas	
	Pendidikan					
Pendidikan tinggi (SMA, PT)	15	29	0,267	0,1515	0,4735	0,00
Pendidikan rendah (SD, SMP)	56	60				
Total	71	89				

Sumber: Data Primer, 2019

Responden yang berpendidikan rendah yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 56 orang, dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 15 orang. Responden yang berpendidikan rendah melakukan IVA 0,267 lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi dan secara statistik signifikan $p\text{-value} < 0,001$ berarti ada hubungan tingkat pendidikan wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Berdasarkan hasil analisis hubungan tingkat pendidikan wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara statistik signifikan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Menurut undang-undang RI no 20 tahun 2003, jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, variabel tingkat pendidikan responden terdapat yang berpendidikan rendah lebih banyak yang melakukan pemeriksaan IVA karena mayoritas responden adalah ibu rumah tangga

sehingga memiliki waktu lebih banyak dan lebih fleksibel mengatur waktu untuk pergi ke fasilitas kesehatan melakukan pemeriksaan IVA.

8. Hasil Analisa Hubungan Riwayat Kanker Dalam Keluarga Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA

Tabel 8. Hubungan Riwayat Kanker Dalam Keluarga Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA

Kelompok Variabel	Pemeriksaan IVA		OR	CI		P
	ya	tidak		Batas Bawah	Batas Atas	
Riwayat kanker dalam keluarga						
Tidak memiliki riwayat kanker	68	81	0,044	0,6138	0,1402	0,000
Memiliki riwayat kanker	3	8				
Total	71	89				

Sumber: Data Primer, 2019

Responden yang tidak memiliki riwayat kanker dalam keluarga melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 68 orang, dan yang memiliki riwayat kanker dalam keluarga sebanyak 3 orang. Responden yang tidak memiliki riwayat kanker dalam keluarga melakukan IVA 0,044 lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat kanker dalam keluarga dan secara statistik signifikan (nilai $p < 0,05$) berarti ada hubungan riwayat kanker dalam keluarga wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Kanker merupakan salah satu penyakit yang berbahaya yang dapat menyebabkan kematian. Salah satu penyebab dari seseorang bisa terkena penyakit kanker adalah faktor genetik atau keturunan. Jika seseorang mempunyai keturunan penyakit kanker dalam keluarga, kemungkinan berisiko untuk terkena penyakit kanker lebih besar. Dari hasil penelitian variabel riwayat kanker dalam keluarga didapatkan hasil responden yang memiliki riwayat penyakit kanker dalam keluarga berpeluang lebih besar mendapatkan/terkena kanker karena ada bakat/faktor genetik yang sudah ada didalam keluarga.

9. Hasil Analisa Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA

Kelompok Variabel	Pemeriksaan IVA		OR	CI		P
	Ya	tidak		Batas Bawah	Batas Atas	
Pengetahuan						
Baik	44	41	1,629	1,009	2,631	0.046
Kurang	27	48				
Total	71	89				

Sumber: Data Primer, 2019

Responden yang berpengetahuan baik melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 44 orang, dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 orang. Responden yang

memiliki pengetahuan baik melakukan IVA 1,629 lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan secara statistik signifikan (nilai $p < 0,05$) berarti ada hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA. Hal ini

Pengetahuan adalah suatu informasi yang telah dikombinasikan atau disadari oleh seseorang dengan pemahaman dan potensi yang dimiliki seseorang. Pada penelitian ini peneliti menemukan pada variabel pengetahuan didapatkan hasil untuk pengetahuan baik banyak yang melakukan pemeriksaan IVA disebabkan sebahagian dari responden adalah kader kesehatan yang lebih sering mendapat informasi kesehatan dari tenaga kesehatan dan mendapatkan pembinaan dari Puskesmas, sehingga dengan mendapatkan informasi, keterampilan dari petugas kesehatan kader tersebut selanjutnya bisa meneruskan informasi yang didapat kepada ibu-ibu dilingkungannya untuk melakukan pemeriksaan IVA.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan penelitian ini adalah

- a. Ada hubungan antara area geografis wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA (p-value 0,026 OR : 0,577 CI 95% : 0,3565-0,9363).
- b. Ada hubungan antara tingkat pendidikan wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA (p-value 0,00 OR : 0,267 CI 95% : 0,1515-0,4735).
- c. Ada hubungan antara riwayat kanker dalam keluarga wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA (p-value 0,000 OR : 0,044 CI 95% : 0,6138-0,1402).
- d. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA (p-value 0.046 OR : 1,629 CI 95% : 1,009-2,631).

2. Saran

- a. Untuk Puskesmas agar meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat guna meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya deteksi dini kanker sehingga tingkat partisipasi masyarakat semakin tinggi.
- b. Untuk institusi pendidikan kesehatan di DIY agar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kerjasama dengan puskesmas di wilayah DIY khususnya dalam keterlibatan langsung memberikan penyuluhan terkait deteksi dini kanker melalui program kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta. (2017)
2. Hari Kanker Sedunia 2019. (2019)
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim.
4. Susilowati E, Sirait AM. (2014). Pengetahuan tentang Faktor Resiko, Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Buletin Penelitian Kesehatan Vol. 42, No. 3, September 2014.
5. WHO. (2018). International Agency for Reseach on Cancer. Press Release-Global Cancer Data. Cancer Burden rises to 18.1 million new cases and 9.6 million cancer deaths in 2018.
6. Wiyono S, Iskandar TM, Suprijono. (2008). Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) untuk Deteksi Dini Lesi Prakanker Serviks. Jurnal Media Medika Indosiana. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
7. Rikandi M, Rita N. (2017). Faktor Yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur.